

**PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM
EVALUASI MENGHAFAAL AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

NUR CHABIBAH
NIM : 99414227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NUR CHABIBAH – NIM. 99414227, PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA, FAKULTAS TARBIYAH, 2003

ABSTRAK

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang telah ikut berperan dalam menggalakkan pendidikan dalam berbagai segi terutama segi agama. Al Qur'an sebagai sumber hukum yang utama bagi umat Islam tak habis-habisnya digali sebagai Ilmu Pengetahuan. Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul adalah salah satu pesantren yang menitik beratkan Al Qur'an pada materi utamanya.

Metode Penelitiannya; 1. Metode Penentuan Subyek, dengan cara; a. Populasi. b. sampling. 2. Metode Pengumpulan Datanya; a. Metode Observasi. b. Metode Interview c. Metode Dokumentasi. 3. Metode Analisa Data menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode bersifat induktif dan deduktif.

Kesimpulan:

1. Pengembangan metode menghafal Al=Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode **sima'i**.
2. Pengembangan system evaluasi yang dilaksanakan dengan cara yaitu setiap santri yang datang mengajukan hasil hafalannya kepada ustadz/ustadzah secara bergiliran, yang sudah lancer terus menambah hafalannya.
3. Hasil yang didapat agar santri cepat hafal dengan dibaca bersama-sama dengan irama yang sama, sehingga bias mempengaruhi satu sama lain dan ternyata lebih efektif serta menimbulkan minat yang merangsang.

Kata kunci;

1. Pengembangan Metode
2. Sistem Evaluasi

H. Tulus Musthofa Lc. MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudari
Nur Chabibah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Chabibah

Nomor Induk : 9941 4227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI
MENGHAFAI AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ANNUR

NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat dipertanggungjawabkan.

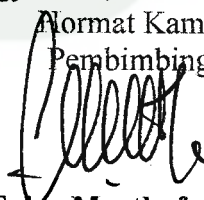
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah tersebut.

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2003

Normat Kami
Pembimbing



H. Tulus Musthofa Lc.MA

NIP : 150 275 382

Drs. H.M.S Prodjodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

HAL : Skripsi Saudari
Nur Chabibah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nur Chabibah

Nomor Induk : 9941 4227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI
MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ANNUR
NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA**, telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama dan negara.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2003
Hormat Kami
Konsultan

Drs. H.M.S Prodjodikoro
NIP : 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/41/03

Skripsi dengan judul: Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Chabibah
NIM: 9941 4227

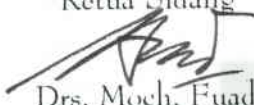
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Juli 2003

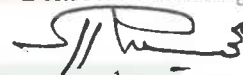
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516

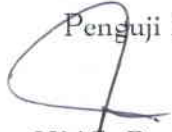
Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150 268 798

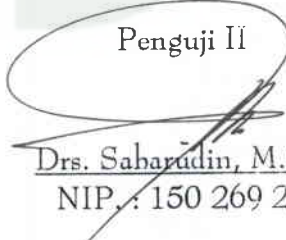
Pemimpin Sidang Skripsi


H. Tulus Musthofa, Lc. MA
NIP.: 150 275 382

Penguji I


Drs. HMS. Projodikoro
NIP. : 150 048 250

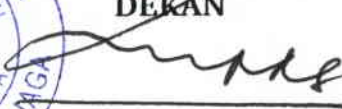
Penguji II


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP.: 150 269 254

Yogyakarta, 31 Juli 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya semata milik Allah SWT. Dzat yang tidak pernah lupa dan tidak pernah tidur serta Dzat yang telah berjanji dalam firman-Nya yang akan menjaga kemurnian Al Qur'an. Hanya dengan sifat Al Hafidz-Nya segalanya akan terjaga kemurniannya serta kelestariannya. Begitu pula samudra hidayah-Nya yang senantiasa tercurah sehingga telah memberikan modal utama penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, pembawa risalah manusia menuju hidup dalam naungan Islam. Dan semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberi syafaatnya pada hari akhir nanti Amiin.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Hamruni, MSi selaku pembimbing akademik
3. Bapak H. Tulus Musthofa Lc. MA, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan dorongan semangat yang berharga hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku ketua jurusan PAI beserta sekretarisnya Bapak Drs. Radino yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu pengasuh Pondok Pesantren An-Nur beserta staffnya.
7. Bapak dan Ibu Karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan administrasi dengan baik.

8. Abah (Alm), Ummi tersayang, kakak dan adik-adik saya yang tak henti-hentinya memberikan *tausiyah* dan doanya selamanya ini untuk kelancaran study saya.
9. Yunda Ummi Rosyidah beserta suami yang telah menyisihkan sebagian perhatian dan rezeki yang dititipkan Allah selama ini demi kelancaran study saya.
10. Teman seperjuangan PAI 1 '99 yang tak bosan-bosannya saling meneguhkan iman dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya Yanti, Unink, Istiqomah, Atun, Yani, Nazil.
11. Kakakku tersayang Ahmad Yazid Muarrif yang telah menyempatkan waktunya guna membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah yang akan membalas dengan yang terbaik atas kebaikan dan bantuan semua pihak demi terselesainya skripsi ini. Semoga amal ini akan bermanfaat Amiin.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini kami sudah berusaha semaksimal mungkin. Namun karena keterbatasan penulis, masih saja terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis akan dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Terakhir, penulis berharap dengan hadirnya skripsi ini akan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca skripsi pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 27 Mei 2003

Penulis



Nur Chabibah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Kerangka Teoritik	15
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN- NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdirinya	33
C. Tahap-Tahap Perkembangan Proses Pembelajaran Al Qur'an	38
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Ustadz, Santri, Karyawan, Sarana dan Prasarana	45

BAB III	UPAYA PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI MENGHAFAI AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL	
	A. Tujuan Menghafal Al Qur'an	46
	B. Pengembangan Metode Menghafal Al Qur'an	48
	C. Pengembangan Sistem Evaluasi Menghafal Al- Qur'an	60
	D. Hasil Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Menghafal Al Qur'an	72
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-saran	75
	C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		
IZIN RISET		

DAFTAR TABEL

1. TABEL STRUKTUR DAN KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL 42
2. TABEL STRUKTUR DAN KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk meniadakan pengertian dan penafsiran judul yang berbeda-beda, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang mencakup dalam judul dan sekaligus merupakan pembatasan yang akan penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini.

1. Pengembangan

Istilah Pengembangan, menurut pengertian kamus adalah cara, proses, perbuatan mengembangkan.¹ Sedangkan dalam pengertian lain, pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.²

Adapun yang dimaksud penulis pada skripsi ini adalah upaya yang dilakukan pesantren dalam menghasilkan suatu alat atau cara yang berbeda dengan cara atau alat sebelumnya.

2. Metode

Metode berasal dari kata “(Metode)” yang berarti jalan yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud atau cara menyelidiki/mengajar.³

¹ Peter Salim – Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991), hal 700

² Hendyat Soetopo –Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 45

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983), hal. 649

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah: suatu cara menyampaikan materi agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Sistem Evaluasi

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁴ Sedangkan menurut HM. Arifin, MEd, sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.⁵

Kata evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁶ Sedangkan dalam dunia pendidikan evaluasi bermakna:

- Proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*Feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.⁷

Adapun sistem evaluasi yang penulis maksud di sini adalah komponen-komponen yang secara terpadu berusaha menentukan kemajuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan untuk memperoleh

⁴ Depertemen P & K, *Op. Cit.*, hal 849

⁵ HM. Arifin, MEd, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 76.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 3

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 2

informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Sistem evaluasi ini meliputi evaluasi awal (*Pretest*), evaluasi proses dan evaluasi akhir (*Post test*) menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

4. Menghafal Al Qur'an

Menghafal berasal dari kata hafal. Artinya masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala, sehingga menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Dalam bahasa Arab disebut *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁹

Al Qur'an menurut bahasa adalah bacaan yang dibaca, Al Qur'an adalah "*masdar*" yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu "*maqrū'*", yang dibaca.¹⁰ Menurut istilah ahli agama, ialah: nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹¹

Jadi maksud menghafal Al Qur'an adalah aktivitas mencamkan ayat-ayat Al Qur'an sebanyak 30 juz ke dalam ingatan yang dilakukan secara rutin, tekun dan mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan untuk menjaga hafalan dari kelupaan.

5. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul adalah sebuah tempat atau yayasan bagi santri untuk menimba ilmu-ilmu agama yang

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 333

⁹ Depag. RI, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Al Qur'an*, 1983, hal. 29

¹⁰ M. Hasbi Ash -Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hal. 1 Dalam dunia pesantren lebih dikenal dengan istilah maqra yaitu ayat-ayat dalam Al Qur'an.

¹¹ *Ibid.*, hal 2. Mushaf adalah lembaran-lembaran ayat-ayat Al Qur'an yang dibukukan

terletak di Dusun Ngrukem, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang diberi nama "An-Nur".

Berdasarkan uraian di atas, makna istilah pada judul itu adalah suatu penelitian tentang upaya yang dilakukan pesantren dalam menghasilkan suatu cara menyampaikan materi hafalan Al Qur'an dan alat evaluasi menghafal Al Qur'an yang berbeda dengan cara atau alat sebelumnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik bidang agama maupun bidang umum. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang telah ikut berperan dalam menggalakkan pendidikan dalam berbagai segi terutama segi agama. Sumbangan yang diberikan oleh pesantren selama ini tidak hanya sumbangan yang bisa dianggap sebelah mata. Pesantren yang mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan mampu menciptakan sumber daya manusia yang alami dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakatnya.

Pada zaman dahulu atau bagi masyarakat desa yang terpencil, pesantren telah menampung dan berperan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak muda tidak tertampung pada sekolah-sekolah model klasikal baik karena alasan biaya maupun keadaan wilayah. Pendidikan yang diberikan pesantren telah cukup

untuk membekali para santri supaya mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai macam problematikanya.¹² Terlebih, sekarang banyak pesantren yang selain menitikberatkan pada pendidikan agama juga mengembangkan pendidikan umum, karena mengingat makin kompleksnya permasalahan masyarakat yang muncul seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tetapi, tujuan pendidikan ini bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi semata, namun lebih dari itu, yakni dikarenakan “kewajiban dan rasa pengabdian kepada Allah semata,”¹³

Karena begitu banyaknya pesantren yang ada di Indonesia, maka beragam pula model-model yang dikembangkan oleh pesantren. Sebagian ada yang menerapkan Al Qur'an sebagai materi pokoknya dan sebagian lagi menerapkan kajian-kajian kitab klasik atau lebih dikenal kitab kuning sebagai materi pokoknya. Begitu pula dengan sistem pendidikannya, ada pesantren yang membuka lebar-lebar program pendidikannya tanpa ada prosedur mekanis sebagai upaya seleksi masuk program tersebut. Tetapi ada pula pesantren yang begitu ketatnya menerapkan prosedur mekanis sebagai awal masuk program ataupun kenaikan tingkat dalam program tersebut. Begitupun metode yang diterapkan oleh pesantren. Ada berbagai model atau cara yang berusaha ditempuh pesantren demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Al Qur'an sebagai sumber hukum yang utama bagi umat Islam tak habis-habisnya digali sebagai Ilmu Pengetahuan. Mempelajari, memahami, menghayati

¹² M. Dawam Rahardjo (editor), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal 4.

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), Cet. Ke - 6, hal 21

dan mengamalkan kandungannya merupakan kewajiban setiap orang Islam dari masa Rasul Muhammad hingga sekarang. Bukan tidak mungkin, ditengah majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi Al Qur'an oleh kaum kafir. Semua pemalsuan itu dilakukan sebagai wujud penentangan terhadap kebenaran Al Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah upaya pemalsuan itu adalah dengan jalan menghafalnya.

Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul adalah salah satu pesantren yang menitik beratkan Al Qur'an pada materi utamanya. Diantara lembaga yang ada di dalamnya adalah lembaga *tahfidz*. Yaitu lembaga yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin menghafalkan Al Qur'an. Lembaga ini adalah salah satu lembaga yang telah mampu mencetak para penghafal Al Qur'an yang mumpuni di bidangnya. Metode menghafal Al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren An-Nur saat ini merupakan bentuk pengembangan dari metode lama. Pengembangan metode menghafal Al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dipandang perlu guna menghasilkan cara menghafal Al Qur'an yang dinilai lebih sesuai dengan kondisi anak didik yang berbeda-beda dan lingkungan yang ada. Dengan adanya pengembangan metode menghafal Al-Qur'an ini tentunya ada hasil yang menguntungkan dibandingkan dengan metode lama yang dipakai. Metode yang dikembangkan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul ini dipandang efektif dan efisien. Di samping itu, pengembangan metode menghafal Al Qur'an ini tentunya telah memberikan kontribusi yang besar bagi siapa saja yang ingin menghafal Al Qur'an. Dalam

pengembangannya Kyai sebagai sosok utama yang dipandang profesional dan merupakan kunci pokok yang berperan langsung dalam menghafalkan Al Qur'an tutrut mewarnai sebuah proses menghafal Al Qur'an¹⁴. Karena bagaimanapun metode hafalan melalui pengucapan langsung, baik bagi yang kuat ingatan pendengarannya, sementara hafalan dengan cara membaca lebih baik bagi yang kuat ingatan penglihatannya. Di samping itu hafalan melalui pengucapan langsung akan memberi gambaran secara jelas bunyi ataupun gerak bibir huruf-huruf Al Qur'an yang bisa didapat langsung dari gurunya.

Di samping pengembangan metode menghafal Al Qur'an, Pesantren An-Nur juga mengembangkan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an. Karena, selama ini belum ada patokan atau pedoman yang jelas terhadap sistem evaluasi yang telah ada untuk ditingkatkan kualitasnya sehingga benar-benar didapat hasil yang *mahir* dalam menghafal Al Qur'an. Evaluasi dalam hal ini menyangkut evaluasi awal (*pretest*), evaluasi proses dan evaluasi akhir (*post test*). Sehingga evaluasi yang berusaha dikembangkan oleh Pesantren An-Nur tidak hanya menitik beratkan pada evaluasi akhir, tapi mencakup evaluasi awal hingga akhir. Dengan sistem evaluasi ini, diharapkan dapat mengukur keberhasilan sebuah program menghafal Al Qur'an sebagaimana mestinya. Karena tidak sedikit orang yang telah hafal seluruh Al Qur'an, dengan mudahnya melupakan hafalannya tanpa merasa berdosa sedikitpun.

Model yang ada di Pesantren An-Nur ini merupakan proses yang panjang yang telah mengalami pengembangan pada bagian-bagiannya. Segala usaha

¹⁴ Hasil observasi, tanggal 24 Maret 2003

ataupun upaya akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas program menghafal Al Qur'an termasuk di dalamnya metode dan sistem evaluasinya.

Berangkat dari berbagai hal di atas, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang upaya pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul yang dinilai telah mampu mengembangkan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an dengan baik dan tepat. Selain itu semua bermula dari rasa keprihatinan penulis terhadap para penghafal Al Qur'an yang dengan mudahnya melupakan hafalannya karena metode dan sistem evaluasi *tahfidz* yang ada belum mampu membentuk pola yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.
2. Bagaimana pengembangan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.
3. Apa hasil yang didapat dari pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Dalam peranannya sebagai lembaga pendidikan yang berlabel Islam, Pesantren An-Nur selain sebagai pesantren yang cukup dikenal, terbukti dengan kemampuan pesantren mencetak para alumni dalam jumlah banyak, ternyata pada sisi lain keberadaan Pondok Pesantren An-Nur telah memberikan kontribusi yang besar dalam mengupayakan pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an.
2. Sudut *Paedagogis*, Pondok Pesantren An-Nur dalam menyelenggarakan sistem pendidikan menerapkan sistem asrama. Kenyataan seperti ini memberikan peluang yang lebih besar terjalannya sistem komunikasi antar Kyai dengan santri, atau sesama santri secara lebih akrab. Hal yang demikian ini dapat mendorong terciptanya suasana proses belajar mengajar yang lebih intensif.
3. Pondok Pesantren An-Nur merupakan lembaga pendidikan yang berusaha membangun generasi Islam, yang berusaha menjaga kemurnian Al Qur'an. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikannya. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengembangkan sistem pendidikan. Maka dari itu dalam rangka mengembangkan perlu memahami teori dan prakteknya di lapangan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya pengembangan metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

- b. Untuk mengetahui upaya pengembangan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.
- c. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pemimpin Pondok Pesantren An-Nur, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan lebih lanjut sehubungan dengan proses dan pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan dalam mengembangkan metode menghafal Al Qur'an dan sistem evaluasinya.
- c. Sebagai usaha untuk memahami pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Quran di Pondok Pesantren An-Nur pada khususnya dan pendidikan agama Islam pada umumnya.

F. Metode Penelitian

Metode berisi suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁵ Dan penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha

¹⁵ Muh. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama Jilid 3*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal 3.

untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah: suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang akan digunakan dalam penelitian untuk menemukan, menggunakan metode-metode ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, yaitu dari mana data itu diperoleh.¹⁷ Yaitu dengan cara antara lain:

a. Populasi

Populasi yaitu meneliti secara keseluruhan terhadap subyek yang akan diteliti.¹⁸ Adapun subyek yang dimaksud adalah:

- 1) Pimpinan Pondok (Kyai): 1 orang
- 2) Para pengurus inti dan ustadz uztadzah Pondok Pesantren An-Nur yang secara langsung ikut terjun dalam proses pengajaran hafalan Al Qur'an.

Penentuan didasarkan pada anggapan bahwa mereka mampu menjelaskan data tentang situasi dan kondisi umum Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul serta menjelaskan upaya pengembangan

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pen. Fak Psikologi UGM, 1983), hal 4.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.102

¹⁸ *Ibid*, hal.103

metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pesantren An-Nur.

- 3) Santri putra putri *tahfidz* yang tinggal di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

b. Sampling

Dalam penelitian tidaklah selalu meneliti semua individu dalam populasi. Di samping terbatasnya kemampuan penulis, juga membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu diperlukan adanya *study sampling (Sampling Study)* yaitu penelitian yang tidak meneliti seluruh subyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya pada sebagian saja dari padanya yang disebut sampel (*sample*).¹⁹

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposif (Purposive sampling)* dengan cara jemput bola (*Snow ball*) yaitu menelusuri terus data-data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian.²⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan. Karena peneliti turut ambil bagian dalam bagian

¹⁹ Tatang M, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990, hal. 140

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih), hal. 146-147, dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas dasar prinsip kejenuhan informasi.

²¹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal 136

yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, fasilitas Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, keadaan lingkungan, aktifitas menghafal Al Qur'an serta data lain yang diperlukan dengan cara mengamati kehidupan sehari-hari di pesantren.

b. Metode Interview

Metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²² Cara menyampaikan metode ini yaitu secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, artinya:

Penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of questions*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.²³

Dengan demikian kekakuan-kekakuan selama interview berlangsung dapat dihindarkan. Sehingga diharapkan akan mampu mengungkapkan data yang bersifat inovatif seperti ide-ide, gagasan, pandangan atau pendapat pribadi dan semacamnya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai keberadaan lembaga pesantren yang berkaitan dengan upaya pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an.

²² *Ibid.*, hal. 193

²³ *Ibid.*, hal 207

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah:

Metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai antara lain. Sejarah berdirinya, pendiriannya, struktur organisasinya, pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an dari awal berdirinya hingga sekarang serta dokumen lain yang penulis perlukan.

3. Metode Analisis Data

Dalam laporan ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode bersifat induktif dan deduktif.

- a. Induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, konkrit lalu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁵
- b. Deduktif yaitu cara berfikir dengan jalan menggunakan ketentuan ketentuan yang bersifat umum, ketentuan ini diterapkan kepada masalah yang khusus, yaitu cara masalah umum ke khusus.²⁶

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Op. Cit.*, hal .62

²⁵ Sutrisno hadi, *Op. Cit.*, hal 42

²⁶ *Ibid.*, hal 36

G. Kerangka Teoritik

Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Jadi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar sesuatu hal tersebut bertambah maju, berkembang dan maju ke arah kesempurnaan.²⁷ Pengembangan proses pendidikan yang dilakukan berdasar pada keputusan Mukhtamar Pondok Pesantren (*Rabithah Ma'ahid* ke – 1 pada tahun 1959) di Solo yang menyatakan :²⁸

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ.

“Tetap memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.”

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan metode dan sistem evaluasi menghafal Al-Qur'an, yaitu :

1. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.²⁹ Kehendak sadar mencamkan itu diteruskan menjadi ingatan yaitu tanggapan yang ia terima telah masuk dan disimpan di otaknya kemudian dicerna dan dimanifestasikan melalui tingkah laku.

Dengan demikian unsur-unsur mengingat adalah:

- Mencamkan

²⁷ Peter Salim, Yenny Salim, *Op.Cit*, hal.700

²⁸ H.M. Arifin, *Op.Cit*, Hal.260

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Raya Grafindo Persada, 1993), hal. 45

- Menyimpan
- mereproduksi³⁰

Hal ini senada dengan pendapat Kartini Kartono yang menjelaskan tentang ingatan yaitu: kemampuan untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali isi kesadaran. Atribut ingatan ialah: setia, cepat, bisa menyimpan lama, luas dan mengabdikan (pada keinginan kita).³¹ Pembawaan menentukan prestasi ingatan. Disamping itu prestasi ingatan berhubungan erat sekali dengan kondisi jasmani misalnya: kelelahan, sakit dan kurang tidur menurunkan prestasi ingatan.³² Semua unsur mengingat di atas sesuai dengan pengertian menghafal Al Qur'an itu sendiri yaitu: membaca Al Qur'an tanpa melihat tulisan dalam *Mushaf*.³³

Mengingat tingkat kemampuan manusia berbeda-beda maka tidak semua orang bisa menghafalkan Al Qur'an. Ada sebagian orang yang hafal sebagian dari ayat-ayat atau surat dari Al Qur'an, tetapi ada juga sebagian kecil dari umat Islam yang mampu menghafalkan seluruh Al Qur'an. Seseorang yang hafal beberapa ayat atau surat Al Qur'an tidaklah disebut sebagai penghafal Al Qur'an. Seperti diungkapkan Abdurrahman Nawabuddin bahwa 2 syarat bagi seseorang yang dapat disebut sebagai penghafal Al Quran yaitu:

- a. Hafal seluruh Al Qur'an mulai juz 1 – 30

³⁰ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993)

³¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). hal 62

³² *Ibid.*, Hal. 62

³³ Depag RI. *Op. Cit*, hal .19

sehingga apabila ada orang yang hafal beberapa surat atau beberapa juz dari Al Qur'an tidaklah disebut sebagai penghafal Al Qur'an. Karena setiap muslim pada umumnya hafal Surat Al Fatihah yang merupakan salah satu rukun sholat.

- b. Menjaga dan memelihara hafalannya dari kelupaan.

Maka apabila pernah hafal Al Qur'an kemudian melupakan sebagian atau seluruh Al Qur'an tanpa ada alasan yang dapat diterima seperti usia lanjut atau sakit, maka tidaklah disebut dengan penghafal Al Qur'an.³⁴

Dari dua syarat yang dikemukakan di atas, syarat nomor dua tentunya merupakan syarat relatif. Sebab orang yang hafal Al Qur'an diharuskan menjaga terus hafalannya, agar jangan sampai lupa sebagian atau seluruhnya. Dengan demikian, predikat sebagai penghafal Al Qur'an itu akan hilang dengan sendirinya, tanpa adanya usaha menjaga dari kelupaan.

2. Dasar Pengajaran Al Qur'an

Dasar atau landasan dalam setiap proses belajar merupakan hal yang penting, sebab dengan adanya dasar yang jelas kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan mengacu pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Demikian halnya dengan dasar pengajaran Al Qur'an yang telah diungkapkan dalam firman Allah :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ. (النحل : ٧٩)

³⁴ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an*,. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu. (Q S. An Nahl. 89)³⁵

Dalam ayat lain dikatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ. (القمر : ١٧)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al Qomar: 17)³⁶

Firman Allah tersebut disempurnakan dengan hadits Rosullah:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Usman bin Affan berkata, Rasul bersabda: Sebaik-baik diantara kamu adalah yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)³⁷

Dari hadits ini, dapat diambil pelajaran bahwa orang yang belajar dan mengajar Al Qur’an akan mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah. Mempelajari dalam hal ini bisa beraneka ragam caranya, bisa dengan membaca, memahami kandungan isinya dan menghafalnya. Hal ini sesuai

³⁵ Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989). hal 415

³⁶ *Ibid*, hal 879

³⁷ Annawawi, *Riadhush Shalihin II*, Salim Bahreisyi, pen., (Bandung: PT. Al Ma’arif, 1987),

dengan tingkatan proses belajar Al Qur'an yang memiliki tingkatan tertentu, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*.
- b. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
- c. Belajar menghafalnya di luar kepala.³⁸

Dengan demikian, menghafal Al Qur'an merupakan tingkatan tertinggi dalam proses belajar Al Qur'an. Akan tetapi, dalam pendapat lain dikatakan, menghafal Al Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al Qur'an kandungan ilmu-ilmu Al Qur'an tentunya setelah proses dasar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.³⁹ Dan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga keaslian Al Qur'an.

3. Tujuan Pengajaran Hafalan Al Qur'an

Setiap orang yang mengajarkan sesuatu, hendaknya mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Demikian halnya dengan menghafal Al Qur'an. Sebab, dengan adanya tujuan yang terencana akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang ada akan terarah dan terencana dengan baik, sehingga akan mencapai tujuan yang telah

³⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hal. 128

³⁹ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 19

ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan pengajaran hafalan Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal. Al Qur'an baik kualitas maupun kuantitas; mencetak kader-kader yang hafal Al Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan *berakhlakul karimah*.
- b. Untuk menjaga kemurnian Al Qur'an.⁴⁰

Dari tujuan di atas, hendaknya diperhatikan, karena mengingat banyaknya usaha yang dilakukan kaum kafir untuk memalsukan Al Qur'an.

4. Syarat-syarat Menghafal Al Qur'an dan Tata Caranya.

Seseorang yang ingin menghafalkan Al Qur'an dan berhasil dengan baik jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁴¹

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Mempunyai keteguhan dan kesabaran
- d. Istiqomah
- e. Menjauhkan diri dari sifat maksiat dan sifat-sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali atau suami
- g. Mampu membaca dengan baik

⁴⁰ Depag RI, *Pedoman Pembinaan Tahfodzul Qur'an*. Op. cit, hal 19

⁴¹ Ahsin Al Hafidz, *Op.Cit*, hal 48 - 54

Dengan syarat-syarat di atas, seseorang yang ingin menghafal Al Qur'an diharapkan dapat berhasil dengan baik. Adapun cara yang lazim dilakukan di masyarakat dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan cara *maqra* yang akan dihafalkan terlebih dahulu *ditashihkan* dengan cara dibaca di depan guru untuk selanjutnya disetor atau diajukan ke depan guru. Adapun untuk menjaga hafalannya dari kelupaan, seorang penghafal harus tekun *tadarus* secara seimbang dan *mudarasah* dengan teman-temannya. Artinya seorang penghafal harus rajin mempelajari ulang materi yang telah dihafalnya sesuai dengan kemampuannya.

Jadi, secara garis besar metode menghafal Al Qur'an cukup beragam. Antara satu orang dengan lainnya berbeda-beda. Tetapi secara garis besarnya metode menghafal Al Qur'an ada dua macam, seperti dinyatakan oleh Drs. H. A. Muhaimin Zen :

“Adapun metode menghafal Al Qur'an ada dua macam, yang satu dengan yang lain sulit dipisahkan, yaitu metode *tahfidz* dan metode *takrir*”.⁴²

Metode *tahfidz* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur atau mengulang-ulang materi yang akan dihafal.

Seorang guru atau instruktur tidak boleh sembarangan dalam memilih atau menentukan metode yang akan dipakai dalam mengajar, tanpa mempertimbangkan faktor lain. Sebagaimana dikatakan Winarno Surakhmad

⁴² H. A. Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al Husna, 1996), hal 248

bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :⁴³ anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, sebuah metode diharapkan dapat berarti. Begitupun dengan metode menghafal Al Qur'an. Seorang guru harus bisa memilih betul-betul metode yang sesuai dengan keadaan anak didik yang ingin menghafal Al Qur'an, tujuan dari menghafal Al Qur'an itu sendiri, situasi menghafal, fasilitas yang ada yang terkait dengan program menghafal Al Qur'an dan keadaan guru itu sendiri yang mencakup di dalamnya kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Selain aspek di atas, hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al Qur'an adalah adanya persiapan operasional dan persiapan intuitif (pencerahan hati).

Dalam pandangan ilmu pendidikan persiapan operasional juga sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pendidikan. Drs. Ahsin W. al-Hafidz membagi persiapan ini dalam tiga sifat yaitu :

- 1) Minat (*Desire*)
- 2) Menelaah (*Expectation*)
- 3) Perhatian (*Interest*)⁴⁴

Ketiga unsur ini harus ada dalam diri seorang penghafal Al Qur'an. Untuk menumbuhkan minat menghafal Al Qur'an dapat diupayakan dengan

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah – Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 89

⁴⁴ Ashin W. Al-Hafidz, *Op, Cit*, hal. 42

beberapa pendekatan sebagai berikut :

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al Qur'an dalam jiwa anak didik.
- b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al Qur'an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan ke al qur'an.
- d) Mengembangkan obyek perlunya menghafal Al Qur'an.
- e) Mengadakan atraksi-atraksi atau *haflah mudarasatil Qur'an* atau semaan atau *musabaqoh* hafalan Qur'an.
- f) Mengadakan studi banding dengan lembaga pendidikan lain.
- g) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan.⁴⁵

Dengan adanya pendekatan itu, minat dapat ditumbuhkan atau dibangkitkan kembali sehingga emosi minat akan terkontrol dengan baik.

Persiapan lain yang ikut menentukan keberhasilan penghafal adalah persiapan intuitif (pencerahan hati). Di samping harus bersih dan suci dari *hadats* bagi orang yang ingin membaca Al Qur'an, hal lain yang tak kalah pentingnya adalah seorang penghafal harus berusaha menjaga kebersihan hati atau penjernihan batin. Hati bagaikan kaca, jikalau kaca itu bersih dan jernih maka akan tampak sempurna gambar di hadapannya dan akan memantulkan cahaya yang sempurna. Proses penjernihan batin itu diantaranya dapat

⁴⁵ *Ibid*, hal . 42

ditempuh dengan cara : *qiyamul lail* (sholat malam), puasa dan memperbanyak dzikir dan do'a.⁴⁶

Metode yang dipakai dalam mengajarkan hafalan Al Qur'an yang jelas-jelas merupakan bahasa asing tidak dapat melepaskan dengan sendirinya dengan metode pengajaran bahasa secara umum. Dalam ilmu bahasa metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan asumsi pendekatan. Bagaimanapun juga bahasa tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses belajar. Hal ini senada dengan pandangan empirisme yang berpendapat bahwa semua ketrampilan manusia diperoleh dengan proses belajar.⁴⁷ Dan manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan kemampuan belajar. Ini mengisyaratkan bahwa bahasa harus dipelajari. Kemampuan berbahasa adalah satu kemampuan hasil belajar dan bukan diwariskan.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang digariskan oleh kaum Empirisme diantaranya :⁴⁸

- Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan
- Bahasa adalah seperangkat kebiasaan
- Ajarkanlah bahasa, dan bukan tentang bahasa
- Bahasa adalah apa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa tersebut, dan bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang untuk dituturkan oleh para pelajar

⁴⁶ *Ibid*, hal . 43-46

⁴⁷ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hal. 51.

⁴⁸ *Ibid*, hal . 52-54.

— Bahasa-bahasa itu berbeda

Berpedoman pada prinsip bahasa adalah ujaran maka diperlukan metode yang cocok dengan pembentukan ucapan secara lisan. Diantaranya metode yang beraneka ragam, ada suatu metode bahasa yang dikenal dengan metode *oral* (metode *fonetik*). Metode ini mempunyai hubungan yang erat dengan gerakan metode langsung. Metode ini dimulai dengan latihan mendengar dan kemudian latihan mengucapkan dengan urutan : dari bunyi ke kata, kata ke frase, dan dari frase ke kalimat, kemudian setiap latihan yang terpenggal ini digabungkan dalam percakapan dan cerita.⁴⁹

Metode lain yang sesuai dengan hafalan adalah metode tiru dan ingat (metode informasi). Dalam metode ini guru bertindak sebagai *informan* dan siswa diminta untuk meniru. Langkah yang di tempuh guru adalah guru membacakan beberapa kalimat, setelah mendengarkan beberapa kali, siswa diminta untuk menirukannya berulang-ulang sampai kalimat kalimat tersebut dihafal dan diingat.⁵⁰

Menurut Mackey, dengan metode apapun yang digunakan, materi-materi pembelajaran bahasa harus disusun dengan perhatian akan : seleksi materi, *gradasi* materi, presentasi materi dan *repetisi* materi.⁵¹ Dengan seleksi materi, dapat ditentukan banyaknya materi yang harus diajarkan sesuai dengan tujuan, tingkat dan lama waktu yang disediakan. Di samping itu, penyajian materipun harus ditata runtut atau dilaksanakan secara *gradasi*. Hal tak kalah pentingnya dalam pengajaran bahasa adalah adanya penyajian

⁴⁹ *Ibid*, hal . 62.

⁵⁰ *Ibid*, hal . 65.

⁵¹ *Ibid*, hal . 66.

sesuatu (presentasi) pada orang lain. Dengan adanya presentasi ini siswa akan mampu dan trampil dalam menggunakan bahasa dengan benar dan baik, lancar dan bebas. Tentunya untuk menghindari kesalahan berbahasa diperlukan upaya *repetisi* (pengulangan) sebagai upaya pengendalian dan pemantauan dalam berbahasa.

Proses pertama yang mendasar bagi sebuah pengajaran bahasa adalah proses mendengar. Sehingga melatih telinga merupakan unsur asas dalam proses pengucapan.⁵² Jika siswa tidak mampu mendengarkan suara secara jelas dan terperinci, merasa yakin dengan yang ia dengarkan dengan irama suara tersebut, maka ia takkan mampu menirukannya. Karena diantara tujuan metode mendengarkan (*istima'*) adalah melatih siswa untuk memahami secara cepat dan menjawab dengan cepat berbagai macam kata atau kalimat yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Unsur pendengaran merupakan faktor yang penting bagi sebuah pengetahuan baru. Hal ini dikuatkan oleh

Firman Allah : *وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.* (النحل : ٧٨)

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An Nahl : 78)

Ayat di atas diperkuat lagi dengan firman Allah yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. (الأعراف : ٢٠٤)

⁵² Hasan Syakhatah, *Ta'limul lughahul 'arabiyyah baina nadzariah wattathbiq*, (Libanon), hal . 86.

⁵³ *Ibid*, hal . 86.

Artinya : “ Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al A’raaf : 204)⁵⁴

Begitu pentingnya indera pendengaran sehingga menjadi sebuah hal yang ikut menentukan bagi sebuah pencarian ilmu pengetahuan. Karena hanya pada orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya sajalah yang dapat mengerti akan bentuk peringatan Allah melalui *kalam-kalamnya*. Sebagaimana tersirat dalam Al Qur’an :

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ. (ق : ٣٧)

Artinya : “ Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.” (Q.S. Qaaf : 37)⁵⁵

Firman Allah ini menguatkan konsep awal penyimaan (*istima'*). Penyimaan (*istima'*) adalah usaha memahami ucapan atau memperhatikan kepada sesuatu yang diucapkan.⁵⁶ Tentunya hal ini berbeda dengan pendengaran yang hanya berkaitan dengan telinga. Penyimaan berbeda pula dengan mendengarkan karena ia merupakan proses psikologi yang terjadinya tergantung pada kondisi telinga. Keduanya tidak membutuhkan hati atau perhatian kepada sumber suara yang didengarkan.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 256

⁵⁵ *Ibid*, hal. 854

⁵⁶ Hasan Syakhatah, *Op.Cit*, hal. 75

Dasar-dasar pembelajaran penyimaan yang perlu diperhatikan hingga dapat mengena pada tujuan pendidikan diantaranya :⁵⁷

- a. Perhatian
- b. Faktor pendukung pokok dalam perhatian, yakni membuang hal-hal yang menghalangi persepsi.
- c. Menggunakan metode-metode yang mengarahkan perhatian.
- d. Pelajar harus dapat membedakan tema utamanya.
- e. Penyimaan yang baik menuntut pemahaman yang sempurna.
- f. Penyimaan harus memperhatikan metode dan tujuan penyimaan
- g. Penyimaan harus dilakukan secara profesional
- h. Makna lafal harus diketahui secara spontan
- i. Penghambat paling besar dalam penyimaan adalah pikiran pendengar yang berproses lebih cepat dari instruktur.
- j. Harus dimengerti model-model penyimaan
- k. Harus diperhatikan ada perbedaan antara pembacaan dan penyimaan.
- l. Tidak ada dalil yang menunjukkan kebenaran bahwa proses belajar dapat berjalan diwaktu tidur.
- m. Penyimaan dianggap tidak efektif dalam metode ceramah
- n. Kesempurnaan penyimaan berkaitan dengan pengemasan, latihan, kecerdasan dan kualitas perhatian.

Konsep awal penyimaan (*istima'*) itu sangat sesuai dengan firman Allah yang menganjurkan hati, mata dan telinga manusia dipergunakan sebagai alat untuk memahami kebesaran Allah melalui ayat-ayat-Nya. Bahkan Allah akan

⁵⁷ Hasan Syakhatah, *Op.Cit*, hal. 87-79

menimpakan azab bagi orang yang tidak menggunakan inderanya dengan baik dengan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam. Sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al A'raaf: 179. :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
 وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ
 كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ. (الأعراف : ١٧٩)

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”⁵⁸

Dengan memadukan 3 indera itu, diharapkan pemerolehan ilmu akan lebih terkesan di hati dan sempurna (tidak mudah lupa atau hilang).

4. Adab Membaca Al Qur'an

Al Qur'an sebagai *kalamullah* yang suci mempunyai tata aturan (adab) bagi pembacanya. Diantara adabnya yaitu⁵⁹ :

- a. Disunatkan membaca Al Qur'an sesudah berwudlu, dalam keadaan bersih.
- b. Disunatkan membaca Al Qur'an di tempat yang bersih.
- c. Disunatkan menghadap kiblat.
- d. Ketika membaca, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan .
- e. Disunatkan sebelum membaca, membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.

⁵⁸ Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Op-Cit, hal . 251-252.

⁵⁹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op-Cit, hal . 125-128.

- f. Disunatkan membaca dengan *tartil*.
 - g. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat dan maksudnya.
 - h. Dalam membaca Al Qur'an, hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
 - i. Disunatkan membaca Al Qur'an dengan suara bagus lagi merdu.
 - j. Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.
5. Sistem Evaluasi Menghafal Al Qur'an.

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik, apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berprinsip pada dasar evaluasi pendidikan. Begitupun dengan menghafal Al Qur'an. Program menghafal Al Qur'an harus memiliki sistem evaluasi yang baik, sehingga sebuah program tersebut akan diketahui secara jelas titik kelemahan pada metode yang dipakai. Sebagaimana dikatakan, evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila berpegang pada tiga prinsip yaitu:⁶⁰

a. Prinsip Keseluruhan (*Al Kamal*)

Prinsip ini memberikan makna bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong, melainkan harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 31

b. Prinsip Kestinambungan (*Al Istimrar*)

Dengan prinsip kestinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip Obyektifitas (*Al Maudlu'*)

Prinsip obyektif mengandung makna, bahwa evaluasi yang baik, apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehingga seorang evaluator harus senantiasa bertindak dan berfikir wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi di atas sistem evaluasi menghafal Al Qur'an diharapkan dapat mencapai tujuan sebagaimana mestinya.

Al Qur'an sebagai obyek evaluasi, sudah selayaknya dilakukan evaluasi di dalam segala aspeknya. Hal yang perlu dilakukan dalam sistem evaluasi harus meliputi : aspek kognitif bisa dari segi kekuatan hafalannya, aspek afektif dari segi sikapnya (adabnya) ketika sedang membaca Al Qur'an, aspek psikomotor dari segi kefasihannya dalam membaca dan penggunaan *tajwid* secara tepat. Sehingga sistem evaluasi yang dilakukan benar-benar menyeluruh.

Di samping itu yang perlu diperhatikan adalah karena pengajaran Al Qur'an merupakan pengajaran bahasa maka dibutuhkan suatu alat yang dapat mengukur 4 aspek ketrampilan berbahasa yang meliputi :⁶¹

1) Ketrampilan menyimak

⁶¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai suatu Ketrampilan berbahasa*, (Bandung ; Angkasa, 1990), hal. 1

- 2) Keterampilan berbicara
- 3) Keterampilan membaca
- 4) Keterampilan menulis

Dengan 4 komponen keterampilan berbahasa itu, akan diketahui sejauh mana sebuah alat evaluasi dapat mengukur aspek-aspeknya, sehingga sistem evaluasi yang ada dapat diketahui titik kelebihan dan kekurangannya.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I** Pendahuluan yang mencakup tentang penegasan istilah, latar belakang masalah yang berisi tentang pentingnya pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan
- BAB II** Tentang gambaran umum Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tahap-tahap perkembangan proses pembelajarannya, struktur organisasi, keadaan ustadz, santri, karyawan dan keadaan sarana prasarannya.
- BAB III** Berisi tentang upaya pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang meliputi upaya pengembangan metode menghafal Al Qur'an, upaya pengembangan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an dan hasil yang didapat dari pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian mengenai pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode *sima'i* yakni dengan cara *maqra* (bacaan Al Qur'an) dibaca langsung oleh Kyai dan diperdengarkan oleh santri sambil menyimak' bacaan Kyai dengan melihat *mushaf*, kemudian santri menirukannya secara berulang sehingga santri dengan sendirinya akan betul-betul hafal.
2. Pengembangan sistem evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dengan cara yaitu setiap santri yang datang mengajukan hasil hafalannya kepada ustadz / ustdzah secara bergiliran, yang sudah lancar terus menambah hafalannya.
3. Hasil yang didapat dengan adanya pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an adalah : agar santri cepat hafal dengan dibaca bersama-sama dengan irama yang sama sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain dan ternyata lebih efektif serta menimbulkan minat yang merangsang.

B. Saran-saran

1. Hendaknya ada kerjasama yang baik antara Kyai , pengurus, santri dan masyarakat dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik guna menghasilkan generasi qur'ani yang berkualitas.
2. Diharapkan ada upaya-upaya untuk selalu meningkatkan dan menyempurnakan segala hal yang ikut menunjang jalannya proses pendidikan yang ideal khususnya metode dan sistem evaluasi menghafal Al Qur'an.
3. Hendaknya diberikan suatu wawasan pada santri pengetahuan umum dan *skill* yang memadai sehingga akan menghasilkan generasi pesantren yang berintelekt tinggi, terampil dan berperilaku qur'ani sesuai dengan tuntutan zaman.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, inayah, kenikmatan menikmati indahnya hidup dalam naungan Iman, Islam, Ihsan dan hidayah-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala upaya telah penulis curahkan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun masih banyak kekurangannya.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan di hari akhirat nanti. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, Syaiful Ma'arif (Penterjemah) Bandung, Sinar Baru, 1991.
- Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* Jakarta Bumi Aksara, 1994.
- Anas Sudjiono, Prof. Dr. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Annawawi, *Riadhush ShalikinII*, Salim Bahreisy (Penterjemah) Bandung, PT. Al Ma'arif, 1987
- Arifin M. Ed. Prof. HM., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Dakir, *Dasa-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka, Pelajar, 1993.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra 1989.
- Depag RI, *Pedoman Pembinaan Tahfidzal Qur'an*, 1983.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Hasan Syakatah, Dr, *Ta'limullughatul 'arbiyyah baina nadhariah wattathbiq*, Libanon.
- Hendyat Soetopo. Drs. Wasty Soemanto, Drs, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Henry Guntur Tarigan, Prof.DR, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1990.
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta, Erlangga, 1997.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Muhammad Zeen, *Methodologi Pengajaran Agama Jilid 3*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1991.

Muhaimin Zen, Drs. H.A., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta, Al Husna, 1996.

M. Dawam Raharjo (Ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta, LP3ES, 1994.

M. Hasbi Ash – Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang, 1954.

Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan MDA, 1971.

Muslih Usa, *Sistem Pendidikan Islam Klasik dan Modern dalam "Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta, Aditya Media, 1997.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasih

Peter Salim, Drs, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Pres, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*, Yogyakarta, PT. Raja Grafindo Persadu, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Pen. Fek. Psikologi UGM, 1983.

Syaiful Bahri Djamarah, Drs – Aswan Zain. Drs, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1990

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1983.

Zama Khsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES, 1994.